

JURNAL JUPI

Fakultas Tarbiyah Universitas Qomaruddin

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL

No. 00432/JUPI.FT/UQ/A.2/VI/2025

Dewan penyunting Jurnal Ilmu Pendidikan Islam telah menerima artikel,

Nama : 1. Rizkan Syahbudin
2. Claresa Agustini
3. Sri Yuniarti
4. Desi Pramuliya Pitri
5. Afredo Brama Yudha
6. Yogi Renaldi Saputra

Asal Instansi : 1. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
5. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
6. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Judul : PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENGENALAN HURUF HIJAIYAH SEBAGAI DASAR
LITERASI AL-QUR'AN ANAK

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses dan layak diterbitkan** sesuai Prosedur Penulisan Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Qomaruddin **dan akan diterbitkan pada JUPI** Volume 23 Nomor 03 bulan Oktober Tahun 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Gresik, 3-6-2025

Editor-in-Chief



Mochamad Chairudin. M.Pd.I

PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENGENALAN HURUF HIJAIYAH SEBAGAI DASAR LITERASI AL-QUR'AN ANAK

Rizkan Syahbudin¹, Claresa Agustini², Sri Yuniarti³, Desi Pramuliya Pitri⁴, Afredo Brama Yudha⁵,
Yogi Renaldi Saputra⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : rizkansyahbudin98@gmail.com, claresarisa@gmail.com, sriyuniarti0273@gmail.com,
desipitri99@gmail.com, bramayudha07042003@gmail.com, yogirenaldi044@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Keywords: Hijaiyah literacy, KKN, Islamic religious education, early childhood, village	This study aims to describe the strategic role of Community Service (KKN) students in introducing hijaiyah letters as the basis for Al-Quran literacy for early childhood in Marga Sakti Village, Padang Jaya District, North Bengkulu Regency. Mastery of hijaiyah letters is an important foundation in the process of learning the Al-Quran which also forms the religious and spiritual character of children from an early age. The research method used is a descriptive qualitative approach through observation, semi-structured interviews, and field documentation. The results of the study showed that the involvement of KKN students was able to increase children's interest and ability in recognizing hijaiyah letters through a creative and contextual learning approach. Students act as facilitators who not only teach material but also build fun educational relationships. Support from parents and the community also strengthens the effectiveness of the program, despite challenges such as limited facilities and implementation time. This study recommends the need to strengthen collaboration between parties to ensure the sustainability of religious education in rural areas through a KKN scheme based on religious literacy.
Kata kunci: Literasi hijaiyah, KKN, pendidikan agama Islam, anak usia dini, desa	Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran strategis mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar literasi Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini di desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Penguasaan huruf hijaiyah merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang turut membentuk karakter religius dan spiritual anak sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN mampu meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga membangun relasi edukatif yang menyenangkan. Dukungan orang tua dan masyarakat turut

memperkuat efektivitas program, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana dan waktu pelaksanaan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kolaborasi antar pihak untuk memastikan keberlanjutan pendidikan agama di pedesaan melalui skema KKN berbasis literasi keagamaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual semata, tetapi juga menyangkut pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk nyata dari pendidikan agama tersebut adalah pengajaran membaca Al-Qur'an, yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar literasi Al-Qur'an. Penguasaan huruf hijaiyah menjadi titik awal dalam perjalanan anak untuk memahami ajaran-ajaran Islam yang tertuang dalam kitab suci, sehingga tahap ini menjadi sangat esensial dalam pendidikan keagamaan anak-anak (Fitriyani, 2023). Dalam praktiknya, pengajaran huruf hijaiyah kepada anak-anak sering kali mengalami berbagai tantangan, terutama di wilayah pedesaan atau daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan agama. Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, terbatasnya media pembelajaran, serta minimnya inovasi dalam metode pengajaran menjadi hambatan utama dalam memperkenalkan huruf hijaiyah secara efektif (Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi alternatif untuk menjawab kebutuhan ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai agen pendidikan di tengah masyarakat.

Program KKN merupakan bentuk implementasi dari tri dharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan keagamaan, mahasiswa KKN memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada anak-anak, termasuk dalam pengajaran huruf hijaiyah sebagai dasar literasi Al-Qur'an. Mahasiswa sebagai generasi terdidik memiliki bekal akademik dan kreativitas yang dapat dikolaborasikan untuk menghasilkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak-anak (Sari & Pratama, 2023).

Literasi Al-Qur'an pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritualitas dan religiusitas mereka di masa depan. Ketika anak-anak sejak dini sudah mampu mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan baik, mereka tidak hanya belajar membaca teks suci, tetapi juga menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam pada tahap usia dini adalah bentuk internalisasi nilai keimanan yang paling efektif (Maulidiyah, 2024). Namun, untuk mencapai tahap tersebut, pengenalan huruf hijaiyah harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan kontekstual.

Pengalaman di beberapa wilayah menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam pendidikan agama mampu memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Misalnya, mahasiswa KKN yang melaksanakan program pembelajaran hijaiyah melalui metode bermain sambil belajar, terbukti dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode kreatif dan interaktif sangat diperlukan dalam proses pengenalan huruf hijaiyah, agar materi pembelajaran tidak terasa monoton atau membosankan (Fauziah, 2023).

Selain itu, mahasiswa KKN juga dapat menjadi penghubung antara institusi pendidikan tinggi dengan masyarakat desa dalam menjembatani kesenjangan informasi dan inovasi. Melalui pelatihan, media ajar sederhana, dan pendekatan yang humanis, mahasiswa dapat menyesuaikan

metode pengajaran dengan karakteristik lokal masyarakat. Kehadiran mereka juga menjadi inspirasi bagi anak-anak desa untuk lebih antusias belajar agama, karena mereka melihat contoh nyata dari generasi muda yang peduli dan aktif dalam dakwah pendidikan (Rachmawati, 2024). Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan program pengajaran huruf hijaiyah oleh mahasiswa KKN juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut antara lain meliputi keterbatasan waktu program KKN, perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa, serta minimnya dukungan fasilitas dari masyarakat setempat. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang baik antara mahasiswa, aparat desa, orang tua murid, dan tokoh agama agar program literasi hijaiyah ini berjalan efektif dan berkelanjutan (Wahyuni et al., 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mendokumentasikan dan menganalisis peran strategis mahasiswa KKN dalam penguatan literasi keagamaan anak-anak, khususnya dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah. Rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an di beberapa daerah menjadi keprihatinan bersama, karena hal ini berpengaruh terhadap pemahaman keislaman anak-anak secara keseluruhan. Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa lebih dari 40% anak usia sekolah dasar di daerah non-perkotaan belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar (Kemenag, 2023). Kondisi ini menjadi panggilan bagi semua pihak, termasuk kalangan akademisi dan mahasiswa, untuk turun tangan memberikan solusi.

Artikel ini akan membahas secara rinci bagaimana peran mahasiswa KKN dalam pengenalan huruf hijaiyah dilaksanakan di lapangan, metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh anak-anak dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan agama Islam, serta menjadi rujukan bagi penyusunan program KKN tematik yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan dasar keislaman. Dengan memperkuat peran mahasiswa dalam pendidikan Al-Qur'an melalui program KKN, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan keagamaan sejak usia dini. Pendekatan ini juga sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter, integritas, dan religiusitas sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan (field study) untuk menggali dan memahami secara mendalam peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar literasi Al-Qur'an pada anak-anak. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menginterpretasikan makna dari fenomena sosial yang terjadi secara alamiah dan kontekstual sesuai dengan perspektif partisipan penelitian (Sugiyono, 2023).

Lokasi penelitian adalah Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, yaitu daerah tempat pelaksanaan program KKN oleh mahasiswa pada tahun 2024. Desa ini dipilih karena memiliki keterbatasan dalam penyediaan tenaga pengajar agama, khususnya dalam pembelajaran dasar Al-Qur'an bagi anak-anak. Kondisi ini menjadikan wilayah tersebut representatif untuk diteliti guna mengetahui efektivitas kontribusi mahasiswa KKN dalam bidang literasi keagamaan anak (Putri & Fauzan, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi langsung terhadap kegiatan belajar huruf hijaiyah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bersama anak-anak desa. Observasi dilakukan untuk merekam secara langsung aktivitas, respon anak-anak, serta metode yang diterapkan mahasiswa selama proses pembelajaran (Rahman & Lestari, 2023).

2. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada tiga kategori informan utama: mahasiswa KKN pelaksana program, anak-anak peserta didik usia 5–10 tahun, serta orang tua dan tokoh masyarakat setempat. Teknik wawancara ini dipilih untuk menggali data secara mendalam namun tetap fleksibel mengikuti dinamika interaksi di lapangan (Lubis, 2024).
3. Dokumentasi meliputi pengumpulan data visual dan arsip seperti foto kegiatan, catatan lapangan, jadwal belajar, modul ajar, serta testimoni peserta. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap dalam membuktikan validitas data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Anjani & Kurniawan, 2023).

Adapun subjek penelitian adalah:

- 1) Mahasiswa KKN sebagai fasilitator utama dalam program pembelajaran huruf hijaiyah,
- 2) Anak-anak usia 5–10 tahun sebagai peserta didik utama,
- 3) Orang tua dan tokoh masyarakat yang berperan sebagai pendukung kegiatan dan sumber informasi sosial budaya.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2019). Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting dari hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi untuk melihat pola interaksi, efektivitas metode, serta perubahan perilaku belajar anak. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil triangulasi dari berbagai sumber data.

Untuk menjaga validitas data, dilakukan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi ini penting dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak bersifat subjektif semata (Creswell & Poth, 2023). Proses validasi juga dilakukan melalui *member checking*, yaitu klarifikasi ulang hasil wawancara kepada responden agar tidak terjadi kesalahan tafsir data. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data yang holistik, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas dan tantangan program pengenalan huruf hijaiyah oleh mahasiswa KKN, serta kontribusinya terhadap literasi Al-Qur'an anak-anak di pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis pengajaran huruf hijaiyah di desa menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan pendidikan agama. Program ini dirancang sebagai respons atas rendahnya tingkat literasi huruf hijaiyah pada anak-anak usia dini di daerah pelosok yang minim akses pendidikan nonformal berbasis keislaman. Melalui kegiatan belajar dua kali dalam seminggu, mahasiswa KKN mengisi kekosongan tenaga pengajar dan metode pembelajaran yang menarik dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak desa.

Peningkatan literasi huruf hijaiyah penting untuk membentuk pondasi dasar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4: "الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ" (Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil), yang mengisyaratkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mulai dari mengenali huruf, tajwid, hingga makharijul huruf. Membaca Al-Qur'an bukan hanya aktivitas ibadah, tetapi juga bagian dari pendidikan karakter spiritual yang harus ditanamkan sejak dini (Nasution, 2023).

1. Peran Mahasiswa KKN sebagai Fasilitator Literasi Hijaiyah

Mahasiswa KKN memainkan peran ganda sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah. Mereka menjembatani keterbatasan infrastruktur pengajaran agama Islam di desa dengan menghadirkan kelas belajar Al-Qur'an yang bersifat inklusif dan kreatif.

Kegiatan ini dilakukan secara rutin dua kali dalam seminggu, bertempat di masjid dan balai desa sebagai pusat aktivitas belajar informal. Materi pembelajaran disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan makharijul huruf, hingga pelafalan kata sederhana.

Metode pengajaran yang digunakan bersifat komunikatif dan tematik, memadukan pendekatan visual dan auditori. Misalnya, mahasiswa menciptakan permainan kartu hijaiyah, papan tulis interaktif, hingga lagu edukatif untuk menstimulasi daya ingat anak-anak. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau hafalan verbal semata (Putri & Wulandari, 2023). Pembelajaran berbasis bermain tidak hanya menumbuhkan rasa senang, tetapi juga membangun kebiasaan belajar aktif pada anak-anak. Kehadiran mahasiswa sebagai figur pembelajar sebaya yang lebih dekat secara usia dan sosial juga menciptakan suasana yang tidak mengintimidasi. Anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan mencoba. Dalam konteks ini, mahasiswa bukan sekadar pengajar, tetapi fasilitator yang membangun pengalaman belajar bermakna (Hidayati et al., 2023).

2. Antusiasme Anak dan Dukungan Orang Tua

Observasi selama program menunjukkan tingginya antusiasme anak-anak terhadap kegiatan ini. Mereka datang lebih awal, membawa alat tulis, dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Hal ini menandakan bahwa pendekatan yang dilakukan mahasiswa mampu mengubah paradigma belajar huruf hijaiyah dari aktivitas kaku menjadi kegiatan menyenangkan. Anak-anak yang semula enggan belajar kini menunjukkan ketertarikan dan semangat untuk bisa membaca seperti teman-temannya.

Orang tua menyambut positif inisiatif ini, bahkan beberapa di antaranya turut menghadiri kelas untuk memantau perkembangan anak. Tidak sedikit dari mereka yang kemudian mulai ikut belajar untuk mendampingi anak saat latihan di rumah. Menurut Sari dan Ramadhani (2024), keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak sangat penting karena dapat memperkuat nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya berdampak pada anak, tetapi juga mampu mendorong literasi keluarga secara menyeluruh. Dukungan masyarakat pun turut memperkuat keberhasilan program. Tokoh masyarakat dan pengurus masjid memberikan fasilitas dan logistik yang dibutuhkan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan. Dalam beberapa kesempatan, perangkat desa pun hadir untuk memberikan motivasi kepada anak-anak. Sinergi ini menjadi kunci keberlanjutan program pembelajaran di luar masa KKN.

3. Tantangan dan Solusi

Meskipun program berjalan dengan baik, mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan di lapangan. Pertama adalah keterbatasan alat bantu ajar. Di desa tempat KKN berlangsung, akses terhadap media pembelajaran modern sangat minim. Tidak tersedia proyektor, speaker portabel, atau buku penunjang yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa berinisiatif menciptakan media pembelajaran sederhana dari bahan yang tersedia di sekitar, seperti karton bekas, spidol warna, dan kertas origami. Dengan kreativitas, mereka membuat flashcard huruf hijaiyah, papan evaluasi berbentuk permainan ular tangga, serta alat bantu fonetik manual.

Tantangan kedua adalah perbedaan tingkat pemahaman anak-anak. Sebagian anak mampu menangkap materi dengan cepat, sementara yang lain memerlukan pendekatan khusus. Untuk itu, mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran diferensial, yaitu membagi kelompok berdasarkan

tingkat pemahaman. Anak-anak yang sudah mahir diberi tantangan mengeja kata sederhana, sementara anak-anak yang masih kesulitan diberi perhatian lebih secara personal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran inklusif yang menempatkan setiap anak pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya (Rahmawati, 2024).

Selain itu, mahasiswa juga menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi kehadiran anak-anak, terutama saat hujan atau ada kegiatan desa lainnya. Solusinya adalah dengan menjadwalkan ulang secara fleksibel dan memberikan tugas belajar mandiri berupa latihan menulis huruf hijaiyah di rumah. Mahasiswa juga membentuk grup komunikasi bersama orang tua untuk saling mengingatkan jadwal dan perkembangan anak-anak.

4. Dampak Program terhadap Literasi Al-Qur'an Anak

Evaluasi terhadap hasil program menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam literasi huruf hijaiyah pada anak-anak peserta. Sebelum program berjalan, sebagian besar anak hanya mengenal bentuk huruf secara visual tanpa mengetahui nama dan bunyinya. Setelah satu bulan pelaksanaan, mayoritas anak telah mampu menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah dan menghubungkannya dengan pelafalan yang tepat. Beberapa anak bahkan sudah bisa mengeja suku kata dasar seperti "ba-ta", "ka-fa", dan sejenisnya. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar yang menyenangkan dan sistematis dapat mempercepat proses internalisasi fonetik huruf hijaiyah. Fonetik merupakan kunci awal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kemampuan mengenali bunyi dan bentuk huruf adalah prasyarat untuk masuk ke tahap tajwid dan pembacaan ayat. Menurut penelitian oleh Yuliani dan Hasanah (2024), kemampuan fonetik yang kuat pada usia dini berbanding lurus dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan di usia berikutnya.

Lebih lanjut, anak-anak juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca di depan umum. Dalam evaluasi akhir, mahasiswa mengadakan "Hari Hijaiyah Ceria" di mana anak-anak diminta menampilkan hafalan huruf, membaca suku kata, dan menyanyi lagu hijaiyah. Kegiatan ini disambut hangat oleh orang tua dan menjadi sarana untuk mengapresiasi progres belajar anak. Diharapkan, semangat ini menjadi awal dari kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an di rumah dan lingkungan sekitar. Selain aspek kognitif, program ini juga membentuk nilai-nilai karakter spiritual seperti disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengasah kecerdasan intelektual, tetapi juga membina akhlak dan spiritualitas anak-anak sejak usia dini (Maulidya, 2023).

Kegiatan pengajaran huruf hijaiyah oleh mahasiswa KKN membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an anak-anak desa. Melalui metode kreatif dan pendekatan partisipatif, mahasiswa mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan inklusif. Tantangan yang muncul diatasi dengan solusi inovatif yang mengandalkan sumber daya lokal. Keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat turut menjadi kunci keberhasilan program ini. Ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 memberikan dasar spiritual bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah perintah yang perlu dipersiapkan sejak awal. Oleh karena itu, pengenalan huruf hijaiyah bukan hanya bagian dari pembelajaran teknis, tetapi juga upaya membangun kedekatan anak dengan kitab suci mereka sejak dini.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pengenalan huruf hijaiyah oleh mahasiswa KKN di Desa Marga Sakti telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Mahasiswa KKN berhasil memosisikan diri sebagai fasilitator dan pendamping belajar yang adaptif, kreatif, dan komunikatif dalam menghadirkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak desa. Antusiasme peserta didik dan dukungan penuh dari orang tua serta masyarakat desa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program. Selain mengisi kekosongan tenaga pengajar agama, program ini juga mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang partisipatif dan berbasis nilai keislaman. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan alat bantu belajar dan waktu pelaksanaan program tetap menjadi perhatian penting yang perlu diatasi dengan strategi kolaboratif dan dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan tinggi maupun pemerintah daerah. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan secara tematik dan berkelanjutan guna memperkuat pendidikan agama sejak usia dini, terutama di wilayah-wilayah yang kurang terjangkau layanan pendidikan formal keislaman.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Anjani, N., & Kurniawan, R. (2023). *Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 9(2), 125–137.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauziah, L. (2023). Inovasi Pembelajaran Hijaiyah melalui Metode Bermain pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 77–85.
- Fitriyani, D. (2023). Urgensi Pengajaran Huruf Hijaiyah dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyatuna*, 6(1), 55–63.
- Hidayati, N., Maulana, R., & Zulkarnain, A. (2023). Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Anak Desa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 4(3), 201–210.
- Kemendikbudristek. (2024). *Profil Pelajar Pancasila: Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Kemenag. (2023). *Laporan Statistik Pendidikan Al-Qur'an Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan Keagamaan.
- Lubis, A. R. (2024). Teknik Wawancara dalam Penelitian Lapangan Pendidikan Islam. *Jurnal Metodologi Pendidikan Islam*, 12(2), 134–145.
- Maulidiyah, R. (2024). Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai Media Internalisasi Nilai Keimanan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 88–96.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nasution, M. (2023). Tartil dalam Perspektif Pendidikan Qur'ani: Tafsir Surah Al-Muzzammil Ayat 4. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 5(1), 59–70.
- Putri, R. A., & Fauzan, H. (2022). Literasi Keagamaan di Daerah Terpencil: Peran Mahasiswa KKN dalam Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Islam*, 2(1), 45–58.
- Putri, R. A., & Wulandari, T. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Huruf Hijaiyah Berbasis Permainan untuk Anak Usia 5–7 Tahun. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2), 103–117.
- Rahman, D., & Lestari, S. (2023). Observasi Lapangan sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 10(3), 214–223.
- Rahmawati, I. (2022). Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(2), 141–150.
- Rachmawati, F. (2024). Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Agama. *Jurnal Pengabdian Umat*, 6(1), 66–75.
- Sari, M., & Pratama, F. (2023). Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 4(2), 97–108.

Rizkan Syahbudin, Claresa Agustini, Sri Yuniarti, Desi Pramuliya Pitri, Afredo Brama Yudha, Yogi Renaldi Saputra

- Sari, Y., & Ramadhani, D. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Agama Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Keluarga*, 8(1), 70–81.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, L., Arifin, S., & Bahri, A. (2023). Sinergi Mahasiswa, Tokoh Agama, dan Masyarakat dalam Pendidikan Keagamaan di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 3(2), 98–110.